

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian indonesia yang perlahan semakin membaik membuat banyak investor ingin menanamkan modal di indonesia. Tetapi bukan hanya investor yang tertarik menanamkan modal di indonesia akan tetapi pengusaha di indonesia pun berlomba membangun perusahaan-perusahaan demi meningkatkan perekonomian indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang didirikan pada umumnya bergerak di bidang jasa, dagang dan manufaktur yang siap melayani pelanggan dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Banyak dari masyarakat berfikir bahwa perusahaan jasa kurang menjanjikan dari segi mendapatkan keuntungan yang besar.

Dari semua jenis perusahaan yang ada di indonesia diwajibkan untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas perusahaan demi mendapatkan laba dan bagi pemerintah digunakan untuk melihat seberapa besar pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan. Demi mendukung aktivitas operasional, perusahaan akan menggunakan banyak cara untuk memenuhi aktivitas tersebut bahkan dengan meminjam dana tambahan ke bank ataupun melakukan kerja sama dengan perusahaan sejenis atau berbeda jenis yang dianggap mampu meningkatkan laba perusahaan.

Perusahaan yang sedang berkembang biasanya cenderung memiliki hutang usaha yang terus meningkat setiap periodenya, akan tetapi perusahaan bisa terhindar dari kebangkrutan. Walaupun hutang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi itu semua bisa ditutupi dengan kas atau aset lancar yang besar dan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi juga dapat menimbulkan efek yang besar bagi keuangan perusahaan.

Dalam hal mengetahui kekuatan perusahaan maka dibutuhkanlah analisis rasio keuangan, analisis rasio keuangan memiliki banyak manfaat yang bisa dinikmati oleh manajemen perusahaan dan juga pihak eksternal yang ingin menginvestasikan uangnya di sebuah perusahaan. Sebagai contoh manfaat dari

analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki tingkat pembayaran hutang jangka pendek yang baik atau tidak.

Para investor tidak perlu repot untuk mensurvei kegiatan perusahaan apabila adanya rasio keuangan, investor hanya perlu melihat data yang ada apakah keuangan perusahaan membaik ataupun tidak. Dalam rasio keuangan ada beberapa rasio yang secara umum perlu diperhatikan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Secara umum rasio likuiditas dikenal sebagai tingkat kekuatan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas ialah tingkat kekuatan perusahaan dalam mencari laba lalu rasio solvabilitas adalah kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan rasio aktivitas adalah tingkat kekuatan dalam memanfaatkan perputaran aktivitya demi mencari laba.

PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) Cabang Utama Palembang adalah salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yang berlokasi di jalan R.E Martadinata No. 01, Sei Buah Palembang dan bergerak di bidang jasa persewaan gudang, logistik dan lain-lain. Perusahaan ini tentunya membuat laporan keuangan agar aktivitas usahanya mudah di tinjau oleh menejemen perusahaan.

Setelah penulis melihat laporan keuangan perusahaan penulis melihat bahwa kewajiban jangka pendek perusahaan yang memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan total aset lancar perusahaan sementara itu penulis juga ingin mengetahui keefektifan kegiatan perusahaan.

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik menganalisa mengenai bagaimana perhitungan dan analisis dari tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan tingkat aktivitas perusahaan, untuk itu penulis akan memberi judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas pada PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) Cabang Utama Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan dan berdasarkan laporan laba rugi serta neraca tahun 2013, 2014 dan 2015. Maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas penulis dalam laporan akhir ini yaitu:

1. Jumlah kas dan setara kas yang ada di perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan yang mengindikasikan bahwa perusahaan bisa mengalami kesulitan pembayaran kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.
2. Rasio perputaran piutang kecil hanya sebesar 2,5 kali, 3,0 kali dan 3,5 kali yang akan sulit diputarkan untuk meningkatkan laba perusahaan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan dalam Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu pada analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT Bhandha Ghara Reksha (Persero) Cabang Utama Palembang untuk tahun 2013, 2014 dan 2015.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio likuiditas pada PT Bhandha Ghara Reksha (Persero) Cabang Utama Palembang dan melihat apakah perusahaan akan mengalami kesulitan dengan nilai kas yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai kewajiban jangka pendek perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio aktivitas pada PT Bhandha Ghara Reksha (Persero) Cabang Utama Palembang dan melihat apakah perputaran piutang sudah optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan pokok dalam penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa rasio likuiditas dan rasio aktivitas pada PT Bhandha Ghara Reksha (Persero) Cabang Utama Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Sebagai sarana untuk menganalisis dan mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan yang kemudian dibandingkan

dengan penerapannya pada perusahaan, sehingga penulis dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman penulis khususnya analisis laporan keuangan.

2. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat aktivitas perusahaan.
3. Sebagai bahan referensi acuan dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa jurusan akuntansi dengan mengacu pada bidang usaha perusahaan dan mata kuliah yang sama.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:194) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT Bhanda Ghara Reksa cabang utama Palembang penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu PT Bhanda Ghara Reksa cabang utama Palembang, selain itu penulis juga melakukan metode

wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

1.5.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:194) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data
2. Sumber sekunder
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder
 1. Laporan Laba Rugi Perusahaan
 2. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan (Neraca)
2. Data Primer
 1. Sejarah Perusahaan
 2. Struktru Organisasi Perusahaan
 3. Pembagian Tugas dan wewenang

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan Laporan Akhir ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. teori-teori yang akan diuraikan mengenai analisis laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT Bhanda Ghara Reksa (Persero) Cabang Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, visi, misi dan motto perusahaan, kebijakan mutu, logo perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas , kegiatan usaha perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang perhitungan serta analisis dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat aktivitas perusahaan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.